



Hubungan antara Metode Pembelajaran Diskusi dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Noldin Jerry Tumbel^{1*}, Deisye Supit², Citra Anjeli Suoth³

¹FKIP/Pendidikan Ekonomi/Universitas Klabat

Email: Jerrytumbel@unklab.ac.id

²FKIP/Pendidikan Luar Sekolah/Universitas Klabat.

Email: deisyesupit@unklab.ac.id

³Mahasiswa Pendidikan Ekonomi/Universitas Klabat.

Email: citrasuoth28@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the relationship between discussion learning methods and student learning activities in social studies subjects. The researcher adapted the questionnaire from Khasanah (2021) and Diendrich (1992) and then distributed it to 125 students of class VIII A, B, C, and D at Adventist Junior High School Airmadidi Unklab to find out whether the discussion learning method was often used for student learning activities in social studies subjects. This research is a quantitative research that is descriptive and correlative, used to answer the formulation of the problem. The purpose of this study was to determine the relationship between discussion learning methods and student learning activities in social studies subjects. The researcher adapted the questionnaire from Khasanah (2021) and Diendrich (1992) and then distributed it to 125 students of class VIII A, B, C, and D at Adventist Junior High School Airmadidi Unklab to find out whether the discussion learning method was often used for student learning activities in social studies subjects. This research is a quantitative research that is descriptive and correlative, used to answer the formulation of the problem.*

Keywords: *Active learning; Discussion learning methods; Social studies lessons.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti mengadaptasi kuesioner dari Khasanah(2021) dan Diendrich (1992) kemudian didistribusikan kepada 125 siswa kelas VIII A, B, C, dan D di SMP Advent Unklab Airmadidi untuk mengetahui apakah metode pembelajaran diskusi sering digunakan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelatif, digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti mengadaptasi kuesioner dari Khasanah(2021) dan Diendrich (1992) kemudian didistribusikan kepada 125 siswa kelas VIII A, B, C, dan D di SMP Advent Unklab Airmadidi untuk mengetahui apakah metode pembelajaran diskusi sering digunakan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelatif, digunakan untuk menjawab rumusan masalah.*

Kata Kunci: *Keaktifan belajar; Metode pembelajaran diskusi; Pelajaran IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup baik untuk pribadi, bangsa dan juga negara. Sekolah adalah lembaga yang digunakan untuk menuntut ilmu dan untuk memperoleh pendidikan dibawah pengawasan guru atau pendidik. Guru merupakan seorang yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus menguasai setiap materi yang ada dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar suasana kelas menjadi aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan (Muhjam Kamza, Husaini, Lestari, 2021). Oleh karena itu, di dalam kegiatan belajar diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan membuat siswa untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Jacobsen, dan Eggenm, K (2009) berpendapat bahwa diskusi merupakan strategi pengajaran dimana terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Ditambahkan Suryosubroto (2009) bahwa metode diskusi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran dan guru memberikannya kepada siswa-siswa dalam bentuk kelompok untuk didiskusikan, atau mengumpulkan pendapat yang ada, dan akhirnya membuat sebuah kesimpulan atau pemecahan masalah).

Dalam mengajar, seorang guru harus berupaya agar siswanya terlibat aktif dalam proses belajar. Keaktifan siswa bisa dilihat dari keterlibatan siswa itu di dalam kelas, hal itu ditunjukkan dalam sikap, berpikir, memperhatikan pelajaran guna untuk menunjang berlangsungnya proses belajar dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut (Kusnandar, 2008, p. 15). Ditambahkan Yuliana, Ikbal, & Jeunudin (2015), keaktifan siswa adalah pembelajaran dimana seorang siswa yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan mengemukakan ide maupun gagasan yang dimiliki siswa tersebut. Pengertian ini menerangkan bahwa keaktifan seorang siswa adalah hal yang penting karena sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak dapat di transfer melainkan adanya kegiatan siswa dalam mengolahnya. Tentu saja tujuan pembelajaran dicapai melalui metode yang digunakan guru. Hal ini berlaku pada mata pelajaran IPS dimana mata pelajaran ini penting untuk dikuasai oleh siswa. Agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran IPS maka guru harus menggunakan metode yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar.

Pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa tentang Geografi, Sosiologi, dan Sejarah. Muchtar (2014) menyatakan bahwa pembelajaran IPS adalah bidang studi yang. Kelemahan dari pembelajaran IPS adalah kurangnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bisa menghambat siswa untuk mendapatkan ilmu, karena tidak adanya keikutsertaan siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan guru. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan dampak negatif bagi diri siswa. Menurut Somantri (2001), kelemahan dari pembelajaran IPS adalah guru masih menekankan pada metode ceramah dan juga ekspositori atau *transfer of knowledge* yang berarti guru sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dan karena itu sangat diperlukan metode pembelajaran yang bisa menciptakan suasana yang aktif dalam pembelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS serta bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu peneliti juga ingin membuktikan apakah metode diskusi berhubungan erat dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar IPS di kelas. Hasil yang didapatkan nantinya akan digunakan sebagai acuan bagi para guru untuk memilih metode yang tepat. Dalam pendidikan, kata metode merujuk pada suatu kegiatan guru yang bersifat terarah yang menyebabkan siswa belajar, metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana yang telah disusun agar terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal (Sanjaya, 2006). Metode juga merupakan sebuah cara atau langkah bagaimana peserta didik akan berhasil dalam belajar dan sebagai alat yang menghasilkan belajar menjadi efektif. Metode diskusi adalah suatu metode yang mengarahkan para siswa pada suatu masalah. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Suryosubroto (2009, hal.77), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok- kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah

guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Menggunakan metode diskusi dalam proses belajar tentunya sangat bermanfaat. Sagala (2014, hal. 58) menyebutkan beberapa manfaat diskusi adalah sebagai berikut: Kesempatan berpikir dapat diperoleh siswa. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir dan memberikan masukan terkait dengan topik diskusi, Dilatih mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasi secara bebas didapat oleh peserta didik. Dimana setiap siswa dilatih untuk mengeluarkan setiap pendapat dengan percaya diri, Bersikap toleran terhadap teman-teman dipelajari oleh peserta didik dalam metode ini. Peserta didik diajarkan untuk menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh teman diskusi, dikalangan peserta didik, metode diskusi dapat menimbulkan partisipasi aktif, Kegiatan ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam arti mengeluarkan ide atau pendapat yang dimiliki, bersifat demokratis atau menghargai pendapat dari orang lain dikembangkan dalam diskusi dan dengan adanya diskusi, peserta didik mendapat pelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Metode diskusi ini membantu siswa dalam mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat. Metode diskusi merupakan suatu metode yang menyenangkan karena terdapat kegiatan memberikan ide-ide bahkan memperdalam wawasan mengenai pokok masalah yang dibahas. Manfaat dari metode ini adalah mengajarkan kepada siswa bagaimana memecahkan sebuah masalah dan mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan.

Ada berbagai macam jenis diskusi didalam proses belajar. Menurut Sanjaya (2006, hal. 157), diskusi kelompok mempunyai 4 macam, diantaranya sebagai berikut: Diskusi kelas atau biasa disebut diskusi kelompok merupakan proses untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan oleh semua peserta didik yang berada di kelas tersebut. Tahap yang dilakukan dalam diskusi tersebut adalah pertama, guru memberikan tugas untuk pelaksanaan diskusi, contohnya guru akan menunjuk siapa yang akan menjadi moderator. Kedua, guru maupun siswa akan memaparkan masalah yang akan dibahas selama 10-15 menit. Ketiga, siswa yang ingin memberikan masukan atau menanggapi masalah bisa langsung mendaftar ke moderator. Keempat, guru atau siswa memberikan masukan atas masalah yang akan dibahas. Kelima, hasil dari diskusi nantinya akan disimpulkan oleh moderator. Diskusi kelompok kecil, Diskusi ini buat dengan melibatkan peserta didik dalam beberapa kelompok. Jumlah dalam kelompok adalah 3-5 orang. Dalam pelaksanaan diskusi, akan dimulai ketika guru memberikan permasalahan tersebut secara umum, selanjutnya guru akan membaginya ke dalam sub masalah dan nantinya akan dipecahkan oleh kelompok kecil, setelah kelompok kecil melakukan diskusi, hasil diskusi nantinya akan disajikan oleh ketua kelompok. Simposium merupakan metode yang digunakan untuk membahas suatu masalah yang dipandang dari sudut pandang berbeda oleh sesuai dengan keahlian masing-masing. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih banyak kepada siswa. Para penyaji nantinya akan memberikan pandangan mereka mengenai permasalahan yang sudah dibahas dan setelah itu diakhiri dengan membaca kesimpulan dari hasil kerja tim yang sudah ditentukan. Diskusi ini dilakukan dengan penambahan suatu masalah yang nantinya dilakukan oleh beberapa panelis di hadapan para audiens, biasanya dilakukan oleh 4-5 orang. Tentu saja diskusi panel berbeda dengan diskusi yang lain, karena dimana audiens tidak terlibat dalam diskusi tersebut. Para audiens hanya berperan sebagai peninjau bagi para panelis yang sedang membawakan diskusi. Oleh karena itu, agar diskusi panel lebih efektif maka sebaiknya digabungkan dengan metode diskusi lainnya. Contohnya dengan memberikan sebuah tugas kepada siswa lain untuk merumuskan hasil belajar dalam diskusi.

Penelitian sebelumnya hubungan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya. Kamza, Husaini, & Lestari (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Siswa mampu berpartisipasi dengan emosional bahkan aktif secara fisik. Selanjutnya penelitian Budiarti (2013) menemukan bahwa semakin baik penggunaan metode pembelajaran diskusi maka semakin tinggi juga tingkat keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, Tati Cahyati (2008) menemukan dalam penelitiannya bahwa metode diskusi bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam berpendapat, bekerjasama dan menghargai pendapat siswa lainnya. Dari beberapa penelitian tersebut dilihat bahwa metode diskusi merupakan metode yang sangat membantu siswa untuk terlibat

aktif dalam proses belajar. Penelitian sebelumnya bahwa metode pembelajaran diskusi membuat siswa aktif dalam kelas, diantaranya penelitian yang sudah dilakukan oleh Tati Cahyati pada tahun 2008, proses diskusi terlihat dari siswa saling memberikan pendapat, saling membantu, kerjasama dan juga saling menghargai. Dampak dari metode diskusi ini adalah pada hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok, yang awalnya siswa tidak percaya diri namun akhirnya dengan adanya metode diskusi, siswa mampu bersosialisasi, berani memberi pendapat dan menerima pendapat orang lain.

Proses belajar tentunya akan berjalan dengan baik apabila mengikuti beberapa langkah pembelajaran menggunakan metode diskusi. Agar proses pembelajaran IPS berhasil dan berjalan dengan efektif maka ada langkah-langkah atau tahap persiapan. Menurut Abdul Majid (2013, hal 203), dalam melaksanakan diskusi, langkah-langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut: Langkah persiapan, Rumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam diskusi, baik itu tujuan khusus maupun umum. Sebagai peserta diskusi, siswa diharuskan untuk mengerti akan tujuan atau arah yang akan dicapai, karena itu tujuan harus jelas dan mudah dipahami. Tentukan jenis diskusi yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Contohnya, ketika tujuannya untuk menambah pengetahuan siswa mengenai persoalan tersebut, maka diskusi yang akan digunakan adalah diskusi panel. Sedangkan jika tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpendapat maka digunakan metode simposium. Tetapkan masalah yang akan dibahas, baik itu masalah yang diambil dari materi pelajaran atau masalah aktual (nyata) yang terjadi di lingkungan masyarakat yang sesuai dengan materi pelajaran. Mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan diskusi yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi, contohnya ruangan kelas yang akan digunakan dalam diskusi dan juga para petugas yang akan memimpin pelaksanaan diskusi seperti moderator.

Keaktifan belajar siswa merupakan hal penting yang harus disadari oleh guru bahkan perlu dikembangkan dalam proses belajar. Rousseau dalam Sardiman (1986) menyatakan bahwa “setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi” (hal. 95). Keaktifan siswa merupakan sebuah peran siswa baik dalam bentuk pikiran, sikap, bahkan perhatian siswa proses belajar yang akan menunjang keberhasilan dalam belajar dan siswa akan mendapatkan manfaat penting dalam proses belajar (Kusnandar, 2008). Riswanil dan Widayati (2012) berpendapat bahwa keaktifan siswa adalah proses dimana siswa memberikan kemampuan emosional yang dimiliki, menunjukkan kreativitas siswa, dan mampu menguasai setiap konsep-konsep. Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar, maka siswa akan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Aktivitas yang akan dikembangkan peneliti disini adalah *listening activities, oral activities, and writing activities*. Untuk *oral activities* akan digunakan dalam metode diskusi untuk siswa dapat bertukar pendapat/pikiran untuk memecahkan sebuah masalah bersama-sama. tentu saja setiap peserta didik mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Sehingga harus dilaksanakan proses dialog atau interaksi. Aktivitas secara lisan ini tentunya akan menunjang siswa dalam memecahkan masalah. *Listening activities* mempunyai peran dalam kesuksesan komunikasi dalam proses diskusi karena sebelum siswa memberikan pendapat, bertanya ataupun menjawab, hal yang harus dilakukan siswa adalah mendengarkan lebih dahulu pokok masalah yang akan dibahas. Dengan demikian, kegiatan mendengar ini dilakukan agar siswa memperoleh informasi terhadap sesuatu yang sudah didengar. *Writing activities* adalah kegiatan dalam hal menulis (mencatat), kegiatan menulis di dalam penelitian ini adalah siswa membuat laporan mengenai kesimpulan dari diskusi, dan mencatat informasi-informasi penting yang sudah didapat dalam kegiatan diskusi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam belajar. Dalam proses belajar, siswa dapat mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Namun ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keaktifan siswa. Syah (2012, hal 146) menyatakan bahwa ada beberapa macam faktor yang akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa, antara lain: Faktor Internal siswa, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar siswa yakni di lingkungan sekitar siswa. Berikut ini adalah faktor eksternal Lingkungan sosial baik guru maupun teman-teman kelas yang ada disekitar Lingkungan non sosial, contohnya rumah tempat tinggal

siswa, gedung sekolah yang ada, alat-alat yang digunakan dalam belajar, cuaca, bahkan waktu belajar yang siswa gunakan.

Faktor-faktor yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar, Gagne yang dikutip dalam Martinis (2007, hal 84) mengemukakan penting yang harus diperhatikan, yaitu: Memberikan motivasi, menarik perhatian para siswa, agar siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran, Memberi arahan kepada siswa tentang cara mempelajarinya, Adanya kegiatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memberikan feedback, memberikan tes-tes kepada siswa agar kemampuan bisa diukur dan simpulkan materi diakhir pelajaran. Lewat uraian yang sudah dikatakan bahwa keaktifan siswa itu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dan teknik pengambilan populasi ini akan dilakukan secara keseluruhan, dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau angket (Sugiyono, 2017). Peneliti juga menggunakan metode korelasi, dimana peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel yang diteliti. Sedangkan korelasi yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang bersifat kuantitatif (Cindy, 2017). Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Unklab Airmadidi paralel (A,B,C,D), dimana untuk kelas A (34 siswa) untuk uji coba instrumen penelitian sementara tiga kelas yang lain kelas B (33 siswa), C (33 siswa) dan untuk kelas D (33 Siswa) untuk studi utamanya. Siswa kelas VIII berjumlah 133 siswa. Dan untuk total responden dalam penelitian ini termasuk dengan yang diambil dari uji coba instrumen yaitu kelas A. Penelitian ini akan dibuat pada pertengahan semester 2 tahun ajaran 2021/2022.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan instrumen penelitian dari khasanah (2021) tentang metode pembelajaran diskusi, ada 12 butir yang pernyataan. Sedangkan untuk keaktifan belajar siswa menggunakan kuesioner yang diadaptasi sebagian dari Diedrich dalam Sadirman (1992) ada 10 butir. Pertanyaan kuesioner ini mencakup variabel metode diskusi dan keaktifan belajar siswa. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Mean* untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu dan dua, yaitu tentang tingkat penggunaan metode diskusi dan keaktifan belajar siswa. Menurut Sabri dan Sutanto (2008), *Mean* atau rata-rata perhitungan merupakan suatu nilai yang baik mewakili suatu data. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor tiga, akan digunakan *Spearman's Rho Correlation* untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert atau *Likert Scale* yang memiliki 5 tingkatan untuk menentukan tingkat penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi. Menurut Sugiyono (2018), Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi seseorang terhadap fenomena sosial, selanjutnya mengukur, pendapat maupun sikap. 4.50 – 5.00 selalu, 3.50 – 4.49 sering, 2.50 – 3.49 kadang-kadang, 1.50 – 2.49 Jarang, 1.00 – 1.49 tidak pernah. Untuk menentukan seberapa tinggi tingkat keaktifan belajar siswa (Purwanto, 2009). Interpretasi data berdasarkan kriteria sebagai berikut: 4.50-5.00 sangat aktif, 3.50-4.49 aktif, 2.50-3.49 cukup aktif, 1.50-2.49 kurang aktif, 1.00-1.49 tidak aktif. Dan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang akan teliti didasarkan pada taraf signifikansi $p < 0, 5$, karena tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan yang diambil adalah pada kisaran 1% dan 5% (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Tingkat penggunaan metode diskusi selama pembelajaran IPS.

	N	Mean
Metode diskusi	125	3,8300
Valid N (listwise)	125	

Table 4.2 Tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

	N	Mean
Keaktifan	125	3,7
Valid N (listwise)	125	

Table 4.3 Correlation.

		Metode diskusi	Keaktifan siswa
Spearman's rho	Metode diskusi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	125
	Keaktifan siswa	Correlation Coefficient	.355
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	125

Pembahasan

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat penggunaan metode pembelajaran diskusi menurut persepsi siswa saat pembelajaran IPS berlangsung. Dengan menggunakan uji statistik, diperoleh nilai rerata dan *Mean* (M) = 3.83 (lihat di tabel 4.1). Berdasarkan data tersebut maka diinterpretasi bahwa metode pembelajaran diskusi sering digunakan. Artinya metode pembelajaran diskusi sering digunakan selama pembelajaran IPS di SMP Advent Unklab Airmadidi. Metode diskusi paling sering digunakan dalam pembelajaran diskusi dimana siswa saling bertukar pikiran dan pendapat (Djamarah, 2006).

Pertanyaan kedua dari rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Dengan menggunakan uji statistik, maka diperoleh nilai rerata dan *Mean* (M) = 3,66 (lihat di tabel 4.2). Berdasarkan data yang diperoleh maka diinterpretasikan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Advent Unklab Airmadidi tergolong dalam tingkat aktif. Artinya dalam pembelajaran IPS, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, kegiatan belajar tidak akan terjadi apabila aktivitas tidak ada (Sardiman, 1986, hal.95). Upaya yang dilakukan siswa adalah berpartisipasi, memberikan pendapat kepada teman, dan memberikan pertanyaan.

Rumusan masalah ketiga, pertanyaan terakhir dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Dalam menjawab rumusan masalah ini menggunakan metode korelasi Spearman's Rho. Hasil uji korelasi metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa menunjukkan nilai p = 0.000 yang berarti > 0.05 dimana secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa. Hasil untuk nilai r = 0.355 dimana koefisien korelasi adalah sedang (lihat dari tabel 4.3) . Untuk menggambarkan koefisien korelasi lemah, sedang dan kuat memiliki panduan <0,30 lemah, 0,30-0,70 sedang, dan >0,70 adalah kuat (Reynolds, Livingston dan Willson, 2009). Dari hasil tersebut maka bisa dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Advent Unklab Airmadidi. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa ditolak. Dan untuk hasil H_a (Hipotesis alternatif) diterima, keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Advent Unklab dan metode pembelajaran ada hubungan dengan metode pembelajaran diskusi yang digunakan selama pembelajaran IPS berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini untuk mencari tahu tingkat penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS, dan juga tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Setelah hasil diperoleh, selanjutnya dapat diketahui apakah ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Untuk menemukan hasil dari tingkat penggunaan metode diskusi dalam pelajaran IPS dan juga bagaimana tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS digunakan nilai rata-rata (*Mean Score*). Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Advent Unklab, peneliti menggunakan Spearman's rho. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, B, C, dan D SMP Advent Unklab Airmadidi. Dan untuk mendapatkan data dari responden maka peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari khasanah (2021) tentang metode pembelajaran diskusi, dan untuk keaktifan belajar siswa menggunakan kuesioner dari Diedrich dalam Sadirman (1992). Peneliti mendapati bahwa metode pembelajaran diskusi sering digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP Advent Unklab Airmadidi dengan nilai rerata dan *Mean* (M) = 3.83. Didapati pula bahwa siswa kelas VIII di SMP Unklab aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan nilai rerata dan *Mean* (M) = 3,66. Dan setelah diperoleh hasil dari penelitian ini didapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan keaktifan belajar siswa dengan hasil untuk nilai $r = 0.355$ dimana koefisien korelasi adalah sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2013). Strategi pembelajaran, Bandung. PT Remaja Rosdakarya perencanaan pembelajaran.
- Al Muchtar, Suwama (1991). Pengembangan kemampuan berpikir dan nilai dalam pendidikan IPS. Suatu studi social
- Astuti, C. C. (2017). Analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara keaktifan mahasiswa. *Journal of Information Computer Technology Education*, 1.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. (2006). Strategi belajar mengajar, Jakarta: Rineka cipta
- Cecil R. Reynolds, Ronald Livingston, Victor Willson (2009). *Measurement and assessment in education*. Second edition. New jersey.
- Dhewanti, Vera. "Pengaruh metode ceramah dengan reward (penghargaan) dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi bangun datar segi empat MTsN Karangrejo Tulungagung." skripsi. tulungagung: IAIN Tulungagung. 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT rineka cipta.
- Ghozali, H, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25. Semarang: Badan penerbit Universitas diponegoro.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2000). Proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jacobsen, dan Eggenm, K. (2009). *Methods for teaching metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Khasanah (2021), Pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan keaktifan siswa

- Kusnandar. (2008). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lina Budiarti (2013) Hubungan penerapan metode diskusi dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Luknis Sabri Hastono, Sutanto P. Statistik kesehatan. Raja grafindo persada. Bandung 2008.
- Martinis. 2007. Kiat membelajarkan siswa. Jakarta: Gaung persada press Jakarta.
- Muhjam Kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari. (2021). Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jurnal riset pendidikan matematik. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/edumatika>
- Purwanto, M. Ngalm. 2013. Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung. Cv.remaja karya.
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2015). Pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (survey pada SMP negeri di kecamatan Klari kabupaten Karawang). *Majalah Ilmiah Solusi*, 1(03).
- Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model active learning dengan teknik learning starts with a question dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran akuntansi kelas Xi ilmu sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, 10(2), 1–21. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.910>
- Sadirman. (2004). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. (2014). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Winna (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (1986). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Somantri, Numan (2001), Menggagas pembaharuan pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: alfabeta.
- Sumarna Surapranata. (2006). Analisis, validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil tes. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryasubroto (2009) Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta PT:Rineka Cipta
- Syafarudin, Asrul, & Mesiono. (2012). Inovasi pendidikan. Perdana publishing
- Syah, M. (2012). Psikologi belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Retrieved from https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9828/2/T1_202012042_BAB%20II.pdf
- Yuliana, Lisa, Ikbal Barlian, and Riswan Jaenudin. “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.” *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (2018): 17–27.